

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) telah berkembang di berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia (Wilopo, 2006). Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam bentuk menyembunyikan fakta atau penipuan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pihak-pihak tertentu (Nasution, 2012). Kasus KKA yang ada di Indonesia tidak hanya terjadi pada sektor pemerintahan saja tetapi sudah merambah sektor publik (Aryanto, 2013).

Dengan adanya KKA di perusahaan, perusahaan tersebut tidak dapat menghindari akibat yang di timbulkan seperti adanya kerugian yang di alami oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Bila kecurangan akuntansi di lakukan secara terus menerus ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena banyaknya uang yang hilang dari organisasi.

Thoyibatun (2008) menyatakan kecenderungan kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu. Jika tendensi-tendensi tersebut dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan tentunya tindakan korupsi,

penyalahgunaan aset, pelaporan keuangan yang menipu akan sangat merugikan bagi keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Kecurangan akuntansi berhubungan erat dengan tindak korupsi (Shleifer dan Vishny, 1993). Pada tahun 2013 Indonesia berada di peringkat 64 dunia Negara paling korup berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Transparency Internasional*. *Transparency internasional* merupakan organisasi anti korupsi internasional yang mengeluarkan indeks peringkat korupsi Negara-negara di dunia. Masih banyaknya kasus korupsi di Indonesia menjadi masalah yang besar bagi Negara Indonesia. Kasus korupsi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan karena sudah terjadi di sektor pemerintahan maupun sektor swasta bahkan terjadi juga pada lembaga keuangan BMT.

BMT merupakan lembaga keuangan yang dijalankan dengan prinsip bagi hasil (syariah). Di Indonesia BMT memiliki prospek masa depan yang sangat baik karena banyaknya penduduk Indonesia dan mayoritas beragama Islam. Selain itu BMT juga berfokus pada ekonomi mikro yang belum banyak digarap oleh lembaga-lembaga keuangan besar. Pada tahun 2014 jumlah BMT di Indonesia mencapai 3500 unit (inilahkoran.com). Dari tahun ketahun pertumbuhan BMT di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terbukti dengan semakin banyaknya nasabah BMT dan banyaknya dana yang bisa di himpun untuk menjalankan kegiatan usaha.

Perkembangan BMT di Indonesia juga berpengaruh terhadap perkembangan BMT di wilayah Yogyakarta. Pada tahun 2011 omset koperasi syariah sebesar Rp 61,932 milyar dan tumbuh sebesar 8% pada tahun 2012

menjadi Rp 66,818 miliar (antaranews.com). 94% koperasi syariah di Yogyakarta merupakan BMT, ini menunjukkan bahwa BMT di Yogyakarta semakin maju. Namun, perkembangan BMT yang cukup tinggi ini tercoreng oleh adanya beberapa BMT yang bermasalah.

BMT yang bermasalah di DIY pada tahun 2011 sekitar 10 persen dari jumlah BMT yang ada. Keadaan ini cukup mencoreng lembaga keuangan syariah BMT. Kerugian yang dialami masyarakat selama periode September 2010 – Agustus 2011 mencapai Rp 140 miliar (republika.co.id). Dari banyaknya kasus BMT bermasalah ada berbagai modus yang menyebabkan kerugian masyarakat. Modus yang paling banyak adalah BMT berani memberikan bagi hasil yang tinggi dan tidak rasional kepada masyarakat. Selain itu ada juga modus penipuan dan penggelapan dana sehingga dana dari masyarakat tidak bisa ditarik, hal ini terjadi karena adanya pengendalian internal di BMT yang berjalan kurang efektif dalam menjaga aset-aset yang dimiliki.

Kecurangan akuntansi biasanya dilakukan oleh karyawan yang menghadapi masalah keuangan dan dilakukan karena adanya peluang untuk melakukan hal tersebut akibat dari lemahnya sistem pengendalian internal. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat besar (Hermiyetti, 2012). Sehingga, perlu di efektifkan sistem pengendalian internal organisasi untuk mencegah adanya kecurangan akuntansi termasuk di BMT.

Diana (2003) menyatakan sistem kompensasi yang dirancang oleh organisasi bertujuan untuk memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya dan mempertahankan karyawannya yang kompeten. Dengan kompensasi yang sesuai harapan karyawan diharapkan bisa mengurangi tindakan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Selain faktor-faktor yang dijelaskan diatas, asimetri informasi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan. Dengan adanya asimetri informasi, informasi yang di sampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya (Aryanto, 2013). Asimetri informasi dalam lembaga keuangan mikro non bank (LKMNB) terjadi apabila pihak LKMNB sebagai *principal* mempunyai *imperfect information* mengenai pengelolaan kredit yang di berikan kepada usaha mikro dan kecil sebagai *agent* (Aspiranti, 2011).

Mengingat bahwa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di Indonesia masih sedikit dan pada penelitian yang terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI, DAN MORALITAS MANAJEMEN DALAM KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”**. Penelitian ini di

anggap penting karena, mengingat bahwa perkembangan BMT di Indonesia akan sangat pesat dan memiliki prospek yang baik. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2013). Pada penelitian ini peneliti mengganti objek penelitian di BMT yang sebelumnya dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, dan menambah variabel moralitas manajemen. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian Wilopo (2006) yang menemukan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh dari sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada baitul maal wat tanwil (BMT) di kabupaten Bantul.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menguji apakah sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji apakah sistem kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji apakah asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk menguji apakah moralitas manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan pengungkapan kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam lembaga keuangan baitul maal wat tanwil (BMT).

2. Manfaat Praktik

a. Bagi BMT

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi BMT tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan memberi masukan bagi BMT untuk mencegah adanya kecurangan

akuntansi di BMT demi tercapainya tujuan BMT baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan dapat mengkaji keterbatasan penelitian yang dilakukan sehingga dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.